

## HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 0-6 BULAN

Anisatul Wahidah<sup>1\*</sup>, Widia Shofa Ilmiah<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/ Brawijaya, Malang, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : anisatulwahidah93@gmail.com

### ABSTRAK

Masa awal kehidupan menjadi periode krusial untuk menentukan status kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu faktor penting pada masa awal kehidupan bayi usia nol hingga enam bulan adalah penuhan nutrisi. ASI berfungsi sebagai sumber gizi utama dengan komposisi ideal untuk bayi usia 6 bulan pada pertama kehidupan. Pengertian ASI Eksklusif yaitu bayi dengan usia 0 bulan hingga 5 bulan 29 hari yang hanya diberikan *pure* ASI saja tanpa diberikan cairan, makanan dan atau minuman lainnya kecuali obat-obatan, vitamin atau mineral selama *recall* 24 jam. Angka cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah dapat menjadi penyebab gangguan pada tumbuh kembang bayi. Untuk meningkatkan tumbuh kembang pada bayi, perlu diberikan ASI secara Eksklusif. Jika dibandingkan dengan susu formula, ASI memiliki zat gizi yang sesuai untuk kebutuhan bayi serta pada ASI juga terkandung nutrisi yang bermanfaat agar proses tumbuh kembang bayi maksimal. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini menggunakan desain *Analytic Correlational* dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 43 bayi. Jumlah sampel yaitu 30 bayi. Untuk menguji hubungan signifikan menggunakan uji chi-square ( $\alpha = 0,05$ ). Penelitian menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 12 bayi (40%) dan bayi yang tidak ASI Eksklusif sebesar 18 bayi (60%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan ( $\rho=0,027$ ) dan ada hubungan ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 0-6 bulan ( $\rho=0,019$ ). Ada hubungan ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan.

**Kata kunci :** ASI ekslusif, perkembangan, pertumbuhan

### ABSTRACT

*The early stage of life is a crucial period for determining health status, growth, and development. One of the most important factors during the first six months of a baby's life is adequate nutrition. Breast milk functions as the main source of nutrition with an ideal composition for infants in the first six months of life. The definition of exclusive breastfeeding is infants aged 0 months to 5 months and 29 days who are given only breastmilk without any other liquids, foods, or drinks except for prescribed medications, vitamins, or minerals during the 24-hour recall period. Compared to formula milk, breastmilk provides nutrients that meet infants' needs and contains beneficial components to support optimal growth and development. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the growth and development of infants aged 0–6 months. The research used an analytic correlational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 43 infants, and a total of 30 infants were selected using purposive sampling. The chi-square test ( $\alpha = 0.05$ ) was used to determine statistical significance. The results showed that 12 infants (40%) received exclusive breastfeeding, while 18 infants (60%) did not. Statistical analysis revealed a significant relationship between exclusive breastfeeding and infant growth ( $\rho = 0.027$ ) as well as development ( $\rho = 0.019$ ). There is a significant relationship between exclusive breastfeeding and the growth and development of infants aged 0–6 months.*

**Keywords :** *exclusive breastfeeding, growth, development*

### PENDAHULUAN

Masa awal kehidupan menjadi periode krusial untuk menentukan status kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan.. Salah satu faktor penting pada masa awal kehidupan bayi

usia nol hingga enam bulan adalah pemenuhan nutrisi. Pemberian nutrisi secara efisien dan tepat akan menentukan kehidupan bayi. ASI atau Air Susu Ibu berfungsi sebagai sumber gizi utama dengan komposisi ideal untuk bayi usia 6 bulan pada pertama kehidupan. ASI kaya akan nutrisi dan zat gizi yang sesuai kebutuhan bayi serta gampang untuk dicerna perut bayi yang kecil dan sensitive (Direktorat Gizi Masyarakat, 2021). Pengertian dari ASI Eksklusif yaitu bayi dengan usia 0 bulan hingga 5 bulan 29 hari yang hanya diberikan *pure* ASI saja tanpa diberikan cairan, makanan dan atau minuman lainnya kecuali obat-obatan, vitamin atau mineral selama *recall* 24 jam. Gizi menjadi perihal penting untuk tumbuh kembang, apabila bayi terkena defisiensi nutrisi akan berpotensi adanya gangguan tumbuh kembang pada bayi. Hal ini jika tidak segera diatasi akan menjadi penyebab masalah kesehatan dikemudian hari (P et al., 2015).

Bayi usia < 6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif memungkinkan berkurangnya risiko terhadap masalah gizi bayi termasuk stunting (Black et al., 2013). Untuk menekan jumlah kasus penyakit dan kematian pada bayi, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan rekomendasi guna bayi mendapatkan ASI selama paling sedikit 6 bulan dan hingga usia 2 tahun (WHO, 2018). Sidang *World Health Assembly* (WHA) tahun 2012 menyetujui ditetapkannya *Global Nutrition Target* sebagai referensi bagi masyarakat global untuk meningkatkan kualitas gizi pada bayi, wanita dan anak-anak. Salah satu target *World Health Assembly* (WHA) adalah peningkatan angka ASI Eksklusif terutama bayi dengan usia 0-6 bulan menjadi 55% ditahun 2023 dan menjadi 60% ditahun 2024.

Berdasarkan data Riskesdas diketahui bahwa bayi usia < 6 bulan hanya setengah dari 2,3 juta atau sekitar 52,5% di Indonesia pada tahun 2021 yang disusui secara eksklusif, trend ini mengalami penurunan sekitar 12% pada tahun 2019 (Riskesdas, 2019). Pada tahun 2022 diketahui angka cakupan bayi berusia dibawah enam bulan yang menerima ASI murni sejumlah 72,04%. Persentase bayi usia < 6 bulan yang hanya diberi ASI saja di wilayah Jawa Timur pada tahun 2022 yaitu sejumlah 69,72% (Badan Pusat Statistik, 2022). Angka cakupan tersebut diketahui berada dibawah target capaian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu 80% (Kemenkes RI, 2018). Salah satu langkah krusial penanganan bayi selama usia enam bulan yang diakui berbagai organisasi dunia adalah ASI yang hanya diberikan tanpa campuran lainnya (Khotimah et al., 2024).

Angka pemenuhan ASI Eksklusif yang masih belum mencapai angka yang diharapkan dapat menjadi penyebab gangguan pada tumbuh kembang bayi. Untuk meningkatkan tumbuh kembang pada bayi, perlu diberikan ASI secara Eksklusif. Jika dibandingkan dengan susu formula, ASI memiliki zat gizi yang ideal untuk memenuhi kebutuhan bayi serta pada ASI juga terkandung nutrisi yang bermanfaat agar proses tumbuh kembang bayi maksimal (Maemunah & Sari, 2022). Pertumbuhan yaitu bertambahnya ukuran serta jumlah sel dan jaringan intraselular sehingga menyebabkan perubahan pada ukuran fisik serta struktur tubuh dan bisa dinilai menggunakan ukuran panjang dan berat badan sedangkan perkembangan bayi dapat diketahui dari peningkatan fungsi fisik seperti pendengaran, penglihatan dan kecerdasan (Yanti et al., 2021). Perkembangan adalah pertambahan pada struktur serta fungsi tubuh menjadi lebih kompleks pada motorik seperti gerak halus, gerak kasar, bicara dan bahasa. Secara fisiologis bayi usia nol hingga enam bulan merupakan kategori rentan mengalami hambatan tumbuh kembang. Pemberian makanan minuman pada bayi yang belum mencapai usia enam bulan berpotensi adanya faktor resiko pada bayi, salah satunya adalah terhadap tumbuh kembang menjadi kurang optimal (Maemunah & Sari, 2022).

Perkembangan kognitif adalah suatu tahapan yang dimulai sejak masa usia dini sampai dengan usia dewasa. Perkembangan kognitif dimulai dari memunculkan ide atau proses berpikir sederhana hingga lebih tinggi. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi sejak usia 0 bulan sampai dengan 6 bulan selain akan menjamin tercapainya pertumbuhan otak secara optimal juga dapat menurunkan Angka kematian dan Angka terkena penyakit. Pemberian ASI

Eksklusif yang dapat menurunkan anka terkena penyakit menyebabkan anak lebih sehat dan lebih berkembang kepadaiannya dari anak yang sering sakit (Salma & Septiana, 2022).

ASI merupakan sumber asam lemak tak jenuh majemuk dengan rantai atom karbon yang panjang atau disebut Long-Chain Polyunsaturated Fatty Acids (LCPUFA) yang bukan hanya merupakan sumber energi, tetapi juga merupakan molekul-molekul domain yang ditemukan dalam selubung myelin dan asam lemak tersebut sangat penting bagi perkembangan otak yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar dan halus, bahasa, serta sosial anak (Pratiwi et al., 2023). Gizi memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak, sehingga perlu untuk memberikan nutrisi yang terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya. Di awal kehidupan, bayi membutuhkan nutrisi yang adekuat untuk pertumbuhan sehingga dapat mengoptimalkan seluruh proses pertumbuhan dan perkembangan anak (D. F. Damayanti, 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat ditentukan oleh jumlah ASI yang dikonsumsi termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan sampai antioksidan (M et al., 2020). Rendahnya pemberian ASI dapat menjadi ancaman bagi Tumbuh Kembang Anak (TKA). Padahal, kandungan ASI kaya akan karetonoid dan selenium sehingga ASI berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit. Setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk pencegahan penyakit dan antibodi yang lebih efektif dibandingkan dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula, sehingga jika anak mendapatkan ASI bisa dihindarkan dari kematian yang seharusnya tidak perlu (Ariany et al., 2021).

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan.

## METODE

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini ialah *Analytic Correlational* dengan rancangan *Cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan korelatif antara variabel. Populasi sasaran dalam studi ini merupakan semua bayi usia nol hingga enam bulan di TPMB Anisatul Wahidah berdasarkan hasil pendataan bulan Maret – April tahun 2025 yaitu sebanyak 43 bayi. Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Perhitungan sampel berdasarkan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 bayi. Proses analisa data studi ini yaitu data univariat dan bivariat. Analisa univariat berguna untuk memasukan data pada variabel frekuensi sedangkan analisa bivariat menggunakan *chi-square test* dengan  $\alpha = 0,05$  sebagai uji hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Umum	Frekuensi (n)	Percentase (%)
<b>Usia ibu</b>		
<20 Tahun	5	16,7
20-35 Tahun	22	73,3
>35 Tahun	3	10
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	18	60
Tidak bekerja	12	40
<b>Usia Anak</b>		
0-3 Bulan	12	40
3,1-6 Bulan	18	60

<b>Asi Eksklusif</b>			
Iya	12	40	
Tidak	18	60	
<b>Pertumbuhan</b>			
Normal	13	43,3	
Tidak Normal	17	56,7	
<b>Perkembangan</b>			
Sesuai	14	46,7	
Tidak Sesuai	16	53,3	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 1, didapati bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu menunjukkan mayoritas pada kategori usia 20-35 tahun (73,3%). Karakteristik pekerjaan ibu terbanyak yaitu bekerja sejumlah 18 orang (60%). Pada karakteristik usia anak terbanyak yaitu pada usia 3,1-6 bulan sebesar 18 bayi (60%). Pemberian ASI Eksklusif pada penelitian ini, diketahui sebanyak 12 bayi (40%) dan variabel bayi tidak diberi ASI Eksklusif sejumlah 18 bayi (60%). Data frekuensi pertumbuhan bayi diketahui sebesar 13 bayi dengan pertumbuhan normal (43,3%) sedangkan bayi dengan pertumbuhan tidak normal yaitu 17 bayi (56,7%). Hasil distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan bayi diketahui sebesar 14 bayi dengan perkembangan sesuai (46,7%) sedangkan perkembangan tidak sesuai sebesar 16 bayi (53,3%).

### Analisis Bivariat

#### Hubungan ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan

**Tabel 2. Hubungan ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan**

Pemberian ASI Eksklusif	Pertumbuhan				Total	$\rho$		
	Normal		Tidak Normal					
	n	%	n	%				
ASI Eksklusif	6	20	6	20	12	40		
Tidak ASI Eksklusif	7	23,3	11	36,7	18	60		
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>43,3</b>	<b>17</b>	<b>56,7</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

Tabel 2 menunjukan bahwa bayi yang menerima ASI Eksklusif sebesar 12 bayi, diketahui dengan pertumbuhan normal sejumlah 6 bayi (20%) dan pertumbuhan tidak normal 6 bayi (20%). Pada bayi tidak mendapat ASI Eksklusif sejumlah 18 bayi dengan rincian bayi yang pertumbuhannya normal yaitu 7 bayi (23,3%) sedangkan bayi dengan pertumbuhan tidak normal sejumlah 11 bayi (36,7%). Diketahui hasil *Chi-square Test* dengan nilai  $\rho=0,027$  artinya  $\rho<0,05$  oleh karenanya bisa diambil kesimpulan ada hubungan ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan.

#### Hubungan ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan

**Tabel 3. Hubungan ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan**

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan				Total	P-value		
	Sesuai		Tidak Sesuai					
	n	%	n	%				
ASI Eksklusif	6	20	6	20	12	40		
Tidak ASI Eksklusif	8	26,7	10	33,3	18	60		
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>46,7</b>	<b>16</b>	<b>53,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

Diketahui bahwa bayi dengan pemberian ASI Eksklusif sejumlah 12 bayi, dari 12 bayi tersebut diketahui sejumlah 6 bayi (20%) dengan perkembangan sesuai usia dan 6 bayi (20%)

dengan perkembangan tidak sesuai. Pada bayi yang tidak menerima ASI Eksklusif mengalami perkembangan yang sesuai sebesar 8 bayi (26,7%) dan bayi dengan perkembangan tidak sesuai usianya sebesar 10 bayi (33,3%). Uji *Chi-square* dengan nilai  $\rho=0,019$  artinya  $\rho<0,05$  dengan demikian dapat diambil kesimpulan adanya hubungan ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan

Secara statistik diketahui terdapat hubungan ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan ( $\rho<0,05$ ). Hal ini diketahui dari jumlah bayi dengan pemberian ASI Eksklusif sejumlah 12 bayi (40%) dengan pertumbuhan normal sejumlah 6 bayi (20%) dan pertumbuhan tidak normal 6 bayi (20%). Bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif sejumlah 18 bayi (80%) dengan rincian bayi yang pertumbuhannya normal yaitu 7 bayi (23,3%) sedangkan bayi dengan pertumbuhan tidak normal sejumlah 11 bayi (36,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Citangkil Kota Cilegon, berdasarkan hasil uji diketahui adanya hubungan ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia satu sampai dengan enam bulan. Hal ini dikarenakan ASI menjadi sumber nutrisi utama untuk bayi yang didalamnya memiliki kandungan gizi lengkap dan seimbang sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan bayi. Komposisi zat gizi yang terkandung di ASI jauh lebih baik daripada susu formula dan tercukupi kebutuhan untuk pertumbuhan bayi (Maemunah & Sari, 2022).

Air susu ibu (ASI) ialah nutrisi gizi ideal yang diperlukan bayi diawal kehidupannya. Komposisi pada ASI terdiri dari bermacam zat-zat gizi esensial yang berperan penting pada pertumbuhan serta perkembangan bayi serta kebutuhannya sesuai untuk bayi. Bayi usia nol bulan hingga lima bulan 29 hari yang murni hanya mendapatkan ASI saja tidak disertai pemberian apapun bentuk lainnya disebut ASI Eksklusif (Direktorat Gizi Masyarakat, 2021). Sejalan dengan riset Tahun 2020 tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan panjang badan bayi wilayah kerja puskesmas Ariodillah palembang, hasil uji statistik menerangkan bahwa ada hubungan bermakna (Rahma et al., 2021).

Salah satu *Global Nutrition Target* yaitu cakupan ASI Eksklusif untuk bayi usia 0-6 bulan mengalami peningkatan menjadi 50% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif masih kurang dari capaian target *Global Nutrition Target*. Penelitian lainnya yang dilakukan pada bayi usia satu hingga 6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Citangkil Kota Cilegon, diketahui angka pemberian ASI Eksklusif (78%) dan yang tidak diberi ASI Eksklusif sebesar 22% (Maemunah & Sari, 2022). Berdasarkan teori, hambatan utama ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dimulai pada hari ketiga setelah post partum. Salah satu alasannya yaitu ASI belum keluar danatau ASI tidak lancar sehingga ibu dan keluarga khawatir bayi tidak haus atau kekurangan cairan (Yulianah et al., 2022).

Pada penelitian lainnya diketahui hasil yang berbeda, yaitu penelitian di Puskesmas Paccerakkang Makassar hasilnya yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan usia toddler (Pratiwi et al., 2023). ASI menjadi makanan terbaik dan tepat untuk bayi usia nol hingga enam bulan, hal ini disebabkan formula yang terkandung pada ASI berdasarkan kebutuhan bayi dan sesuai sistem pencernaan bayi. Angka ASI Eksklusif yang masih rendah bisa dipengaruhi banyak faktor lain seperti pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, status kerja serta dukungan petugas kesehatan (D. F. Damayanti, 2015). Hasil uji korelasi spearman terkait hubungan pemberian ASI Eks dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Buntok selaras dengan penelitian ini. Terdapat hubungan bermakna dan hubungan yang kuat antar variabel (A. I. Damayanti et al., 2025). Variabel pertumbuhan berdasarkan status gizi bayi yaitu tinggi badan dan berat badan. Asumsi peneliti bahwa ASI Eksklusif berhubungan untuk pertumbuhan bayi usia nol hingga enam bulan disebabkan

kandungan gizi yang lengkap di ASI selaras terhadap kebutuhan pertumbuhan bayi. Bayi usia nol hingga enam bulan memiliki ukuran perut yang sangat kecil dan kandungan ASI saja sangat cukup untuk menutrisi pertumbuhan bayi hingga usia 6 bulan.

### **Hubungan ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan**

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan keterkaitan hubungan yang signifikan antara ASI dengan perkembangan Bayi Usia nol hingga enam Bulan ( $p < 0,05$ ). Diketahui bahwa dari 12 bayi (40%) yang diberi ASI Eksklusif diketahui sejumlah 6 bayi (20%) dengan perkembangan yang sesuai usianya dan 6 bayi (20%) dengan perkembangan tidak sesuai. Pada bayi tidak ASI Eksklusif perkembangannya sesuai usia sebesar 8 bayi (26,7%) dan bayi yang perkembangan tidak sesuai sebesar 10 bayi (33,3%). Penelitian ini mendukung hasil studi Puskesmas Citangkil, Kota Cilegon nilai  $p = 0,000$  dan disimpulkan bahwa ASI Eksklusif memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan pada bayi usia satu sampai dengan enam bulan (Maemunah & Sari, 2022). Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan pada Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh Tahun 2021 dengan mengukur ASI Eksklusif terhadap tumbuh kembang (Masthura et al., 2022).

Bayi hanya mengkonsumsi ASI saja hingga usia enam bulan maka terjamin capaian perkembangan kecerdasan lebih optimal. Air Susu Ibu menjadi sumber nutrisi yang ideal dan memiliki komposisi yang tepat sesuai kebutuhan bayi. Didalam ASI juga terkandung zat gizi yang diperlukan otak bayi seperti AA, omega 3, taurin, kaolin laktosa, DHA, omega 6, dan triptofan, zat gizi ini bermanfaat untuk tumbuh optimal dan mempermudah proses sinaptogenesis dan proses mielinisasi (Salma & Septiana, 2022). Bayi yang diberikan ASI hingga usia 6 bulan, capaian pertumbuhan otak akan tercapai secara optimal. Fakta lain yang terbukti, angka mortalitas dan angka morbiditas pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih rendah jika dibandingkan dengan bayi yang tidak ASI eksklusif. Anak yang sehat akan memiliki perkembangan kepandaian yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang sering sakit, apalagi bila anak tersebut memiliki riwayat penyakit berat (Salma & Septiana, 2022).

Wilayah kerja Puskesmas Pandanaran Semarang Tahun 2020 menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya korelasi pada bayi yang diberikan ASI serta Bayi Tidak mendapat ASI Eks terhadap kemampuan motorik halus bayi (M et al., 2020). Pada penelitian ini, perkembangan bayi diukur dengan menggunakan kuesioner praskrining perkembangan. Temuan pada penelitian ini semakin menguatkan teori bahwa pemberian ASI Eksklusif tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dasar tapi juga memiliki dampak secara langsung untuk perkembangan bayi. Pemberian ASI saja pada bayi usia kruang dari enam bulan juga dapat meningkatkan bonding pada ibu dan bayi, hal ini menjadi salah satu penunjang untuk perkembangan pada bayi (Yulizawati & Afrah, 2022).

Asumsi peneliti bahwa signifikannya hubungan ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 0-6 bulan dikarenakan kandungan ASI yang dapat meningkatkan imunitas pada bayi sehingga bayi tidak mudah terserang infeksi serta kandungan nutrisi yang baik untuk perkembangan otak bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono, perkembangan motorik halus bayi usia 6 bulan di Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono yang mendapat ASI Eksklusif menunjukkan hasil Advance (lebih) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI Non Eksklusif yang rata – rata masuk dalam kategori Normal. Sedangkan pada perkembangan motorik kasar, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif semuanya masuk dalam kategori Normal dan bayi yang mendapat ASI Non Eksklusif sebagian besar juga menunjukkan hasil Normal tetapi ada juga yang masuk dalam kategori Delayed (terlambat) (Fitriani et al., 2021).

Penelitian lainnya yaitu ada pengaruh keberhasilan pemberian ASI ekslusif terhadap perkembangan bayi di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari, Air susu ibu mengandung semua kebutuhan gizi yang diperlukan sebagai nutrisi yang sempurna, dapat diminum kapan saja,

selalu tersedia dalam keadaan hangat, dengan sentuhan kasih sayang dan memberikan antibody untuk melawan beberapa penyakit dan infeksi. ASI memiliki semua keunggulan ini, bahwa dipastikan juga bahwa ASI memberikan kontribusi terhadap perkembangan otak anak dan melindungi anak dari sejumlah penyakit dikemudian hari (Marliana Yunita, 2017).

## KESIMPULAN

Hasil studi ini memperlihatkan bahwa dari total 30 bayi hanya 12 bayi (40%) yang diberikan ASI Eksklusif dan sisanya yaitu Tidak mendapatkan ASI Eks sejumlah 18 bayi (60%). Ada hubungan ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan ( $0,027 < 0,05$ ) dan ada hubungan ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan ( $0,019 < 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan untuk Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. Dr. Soepraoen Kesdam V/ Brawijaya Malang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, D., Ade Shafira Putri, & Abdullah, S. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 - 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tip. Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan, 3(2), 63–67. <https://doi.org/10.31970/ma.v3i2.76>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. Lancet (London, England), 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Damayanti, A. I., Farhat, Y., & Mas, S. (2025). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif , Penyakit Infeksi , Dan Kejadian BBLR Dengan Kenaikan Berat Badan Berdasarkan KBM Bayi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024. 1(10), 1863–1880.
- Damayanti, D. F. (2015). Tumbuh kembang bayi 0-6 bulan menurut status ASI di Puskesmas Telaga Biru Pontianak. Jurnal Vokasi Kesehatan, 1(3), 75–79.
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2021). Pembinaan Gizi Masyarakat. Kemenkes RI.
- Fitriani, A. trisula wahyu., & N. I. R. (2021). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Pada Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Bayi Usia 6 Bulan Stikes Papua bersama World Health Assembly ( WHA ) dan waktu setidaknya selama 6 bulan , dan setelah. Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN), 9(01), 20–32.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- M, M., Ina, A. A., & Windayani, W. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan. Journal of Nursing and Public Health, 8(1), 58–65. <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1014>

- Maemunah, S., & Sari, R. S. (2022). ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 1-6 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.199>
- Marliana Yunita. (2017). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi Di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(1), 50–56.
- Masthura, S., Safwan, L., & Iskandar, I. (2022). Hubungan Imunisasi, Asi Eksklusif, Dan Peran Kader Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Jeulingke Tahun 2021. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.51544/jmn.v5i1.2249>
- P, O., Nugraheni, S., & Rahfiludin, Z. (2015). Hubungan Pemberian ASI Ekslusif dengan Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 271–277.
- Pratiwi, I., Afriani, N., & Darmawan, S. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(6). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqaomah\\_Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqaomah_Aprilaz-FKIK.pdf)
- Rahma, M., Putri, V. D., & Puspitasari, S. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Panjang Badan dan Lingkar Kepala Bayi Usia 6-9 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ariodillah Palembang Tahun 2020. *Cendekia Medika*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v6i1.79>
- Riskesdas. (2019). Riskesdas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Salma, S. F., & Septiana. (2022). Pengaruh Pemberian Asi Ekslusif 0-6 Bulan Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo* “Gizi Untuk Anak Usia Dini.”
- Yanti, A. P., Usman, A. M., & Widowati, R. (2021). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 bulan. *Nursing Inside Community*, 4, 53–58.
- Yulianah, S. Y., Safitri, D. E., & Rahma Maulida, N. (2022). Studi Kasus: Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Puskesmas Banjarsari, Lebak *Case Study: The Failure of Exclusive Breastfeeding for Infants at Banjarsari Health Center, Lebak. Gorontalo Journal of Nutrition Dietetic*, 2(1), 11.
- Yulizawati, & Afrah, R. (2022). Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.